

PERBEDAAN EFEKTIVITAS METODE DEMONSTRASI DENGAN *PEER TEACHING* TERHADAP KETERAMPILAN PENGISIAN PARTOGRAF MAHASISWI KEBIDANAN

Wulan^{1*}, Bety Anisa Wulandari², Ikhsan Dwianto³

Universitas Karya Persada Muna^{1,2,3}

*Corresponding Author : wulanbidan06@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas metode demonstrasi dengan *peer teaching* dalam meningkatkan keterampilan pengisian partograf pada mahasiswi kebidanan. Metode yang digunakan adalah quasi-eksperimental dengan desain pretest-posttest control group, melibatkan 20 mahasiswi yang dibagi menjadi dua kelompok pembelajaran. Data keterampilan dikumpulkan menggunakan lembar observasi valid dan dianalisis menggunakan uji Chi-square untuk menguji perbedaan efektivitas kedua metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua metode sama-sama efektif dalam meningkatkan keterampilan pengisian partograf, dengan tidak terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok ($p > 0,05$). Temuan ini menegaskan bahwa metode demonstrasi dengan *peer teaching* dapat digunakan secara efektif sebagai strategi pembelajaran dalam pendidikan kebidanan. Implikasi penelitian ini mendukung penerapan kedua metode secara terpadu untuk meningkatkan kompetensi klinis mahasiswa kebidanan.

Kata kunci : keterampilan pengisian partograf, mahasiswa kebidanan, metode demonstrasi, *peer teaching*, pendidikan kebidanan

ABSTRACT

This study aims to compare the effectiveness of the demonstration method and peer teaching in improving partograph filling skills among midwifery students. A quasi-experimental design with a pretest-posttest control group was employed, involving 20 students divided into two learning groups. Skill data were collected using a valid observation sheet and analyzed using the Chi-square test to assess the differences in effectiveness between the two methods. The results indicated that both methods were equally effective in enhancing partograph filling skills, with no significant difference between the two groups ($p > 0.05$). These findings suggest that both the demonstration method and peer teaching can be effectively utilized as learning strategies in midwifery education. The implications of this study support the integrated use of both methods to enhance clinical competence among midwifery students..

Keywords : demonstration method, peer teaching , partograph filling skills, midwifery students, midwifery education

PENDAHULUAN

Pengembangan keterampilan praktis mahasiswi kebidanan merupakan aspek krusial dalam pendidikan kesehatan untuk memastikan kesiapan mereka dalam menghadapi praktik klinis nyata. Salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai adalah pengisian partograf, alat monitoring persalinan yang berfungsi untuk memantau kondisi ibu dan janin secara real-time selama proses persalinan. Dalam konteks ini, metode pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan agar mahasiswi mampu menguasai keterampilan tersebut dengan baik dan dapat diaplikasikan secara tepat saat bertugas di lapangan. Dua metode pembelajaran yang banyak diterapkan adalah metode demonstrasi dengan *peer teaching* , yang masing-masing memiliki karakteristik dan keunggulan tersendiri dalam membantu mahasiswa memahami serta mempraktikkan keterampilan klinis. Namun, perbandingan efektivitas kedua metode tersebut khususnya dalam pengisian partograf belum banyak diteliti secara mendalam di kalangan mahasiswi kebidanan.

Metode demonstrasi merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pengamatan langsung oleh mahasiswa terhadap prosedur atau teknik tertentu yang diperagakan oleh instruktur atau pengajar. Melalui proses ini, mahasiswa mendapatkan gambaran praktis yang jelas mengenai langkah-langkah pelaksanaan suatu keterampilan klinis, sehingga lebih mudah memahami dan menirukan teknik tersebut secara benar (Sunarti et al., 2023). Studi menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami prosedur yang kompleks, seperti pemasangan infus dan prosedur klinis lainnya, dibandingkan dengan metode pembelajaran berbasis video atau teori semata (Sunarti et al., 2023). Keberhasilan metode demonstrasi sangat bergantung pada persiapan dan manajemen waktu yang matang oleh pengajar agar penyampaian materi dapat efektif dan memungkinkan adanya sesi praktik dan diskusi lanjutan (Kanrak et al., 2023). Metode ini juga dapat dikombinasikan dengan teknik lain seperti simulasi untuk memperkuat pengalaman belajar mahasiswa, seperti yang diterapkan dalam *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) untuk menilai keterampilan klinis secara terstruktur (Yeni Rahmawati et al., 2023).

Sementara itu, *peer teaching* adalah metode pembelajaran di mana mahasiswa saling mengajarkan dan belajar satu sama lain, menciptakan interaksi sosial yang mendukung pembelajaran konstruktivis. Dalam konteks pendidikan kebidanan, *peer teaching* memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan praktis secara lebih interaktif, sehingga meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri mereka (Anggarini Parwatiningsih & Dewi Kartikasari, 2020). Konsep sosial konstruktivisme menjadi dasar kuat bagi metode ini, karena pembelajaran terjadi melalui pengalaman dan interaksi sosial yang mendalam antar teman sejawat. Penelitian menunjukkan bahwa *peer teaching* efektif dalam meningkatkan keterampilan klinis mahasiswa kebidanan, termasuk keterampilan dasar seperti perawatan vulva hygiene, serta memperkuat kemampuan komunikasi yang penting dalam profesi kebidanan (Anggarini Parwatiningsih & Dewi Kartikasari, 2020; Desnita & Surya, 2020). Selain manfaat bagi penerima ajar, mahasiswa yang berperan sebagai pengajar juga memperoleh penguatan pemahaman materi dan peningkatan keterampilan interpersonal (Anggarini Parwatiningsih & Dewi Kartikasari, 2020). Lebih jauh, *peer teaching* membantu meningkatkan manajemen waktu di kelas, memungkinkan dosen lebih fokus pada pengelolaan materi yang lebih kompleks sementara mahasiswa saling membantu belajar (Anggarini Parwatiningsih & Dewi Kartikasari, 2020).

Oleh karena itu, *peer teaching* dianggap sebagai metode pembelajaran progresif yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan kebidanan secara keseluruhan. Pengisian partografi adalah keterampilan fundamental dalam praktik kebidanan yang berperan vital dalam memantau kemajuan persalinan dan mencegah komplikasi serius pada ibu dan bayi. Partografi membantu bidan dan tenaga kesehatan dalam mengambil keputusan klinis yang tepat dengan mencatat tanda vital ibu dan janin selama proses persalinan (Wibowo & Kusumawati, 2023). Pelatihan yang melibatkan pengisian partografi secara sistematis terbukti meningkatkan kualitas pencatatan rekam medis persalinan yang berkontribusi terhadap keselamatan pasien (Ayele et al., 2025; N & Thayumanavan, 2023). Studi juga menunjukkan bahwa pengisian partografi yang akurat dan konsisten dapat mengurangi angka kematian ibu dan bayi dengan mendeteksi dini tanda-tanda risiko komplikasi persalinan (Wibowo & Kusumawati, 2023). Oleh karena itu, penguasaan keterampilan ini wajib dimiliki oleh mahasiswa kebidanan sebagai bekal praktik klinis yang efektif dan aman.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan yang memadai berkaitan erat dengan keterampilan pengisian partografi pada mahasiswa kebidanan (Putri et al., 2023). Namun, terdapat tantangan dalam memastikan keterampilan praktis ini berkembang optimal melalui metode pembelajaran yang ada. Di era digital, pengembangan aplikasi mobile dan buku saku partografi digital mulai diterapkan untuk membantu mahasiswa memudahkan pencatatan dan pemantauan persalinan secara lebih akurat (Setiawati & Nikmah, 2023). Meski demikian,

efektivitas jangka panjang dan penerimaan mahasiswa terhadap metode digital tersebut masih perlu dievaluasi lebih lanjut. Penelitian lain menggarisbawahi pentingnya pelatihan langsung dan pengalaman kerja nyata dalam mengasah keterampilan pengisian partograph (Siswosuharjo & Fathiyati, 2023), namun belum mengupas bagaimana perbandingan efektivitas metode pembelajaran yang berbeda seperti demonstrasi dan *peer teaching* dalam konteks ini.

Studi menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang adaptif dan kolaboratif seperti *peer teaching* dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi keterbatasan pembelajaran jarak jauh (Bau et al., 2022; Ujoh et al., 2024). Namun, hingga saat ini, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait pengaruh lingkungan belajar terhadap keberhasilan metode pengajaran tersebut dalam meningkatkan keterampilan pengisian partograf secara praktis. Secara umum, baik metode demonstrasi maupun *peer teaching* telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan klinis mahasiswa kesehatan, termasuk kebidanan (Putri et al., 2021; Setiawan, 2023). Metode demonstrasi memberikan gambaran nyata dari prosedur yang harus dipahami dan dipraktikkan mahasiswa, sedangkan *peer teaching* mendorong mahasiswa untuk menginternalisasi pengetahuan melalui interaksi sosial yang aktif. Kombinasi kedua metode ini diyakini dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih komprehensif dan bermakna, yang pada akhirnya meningkatkan kompetensi klinis mahasiswa (Putri et al., 2021; Setiawan, 2023).

Namun, penelitian komparatif yang fokus pada pengaruh kedua metode ini khususnya terhadap keterampilan pengisian partograf masih sangat terbatas. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas metode demonstrasi dengan *peer teaching* dalam meningkatkan keterampilan pengisian partograf pada mahasiswa kebidanan. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan literatur terkait metode pembelajaran klinis yang paling efektif di bidang kebidanan, khususnya dalam aspek pengisian partograf. Hasil penelitian juga akan memberikan rekomendasi praktis bagi pengajar kebidanan dalam memilih strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi praktis mahasiswa secara optimal.

Penelitian ini memiliki orisinalitas pada fokus komparatifnya yang belum banyak dieksplorasi dalam konteks pengisian partograf, serta pada penyesuaian metode pembelajaran di tengah tantangan pembelajaran daring akibat pandemi. Penelitian ini juga menggabungkan aspek teori pembelajaran, keterampilan klinis, dan teknologi pendidikan kesehatan yang relevan dalam kurikulum kebidanan saat ini. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan pada pengembangan metode pembelajaran kebidanan yang efektif dan adaptif terhadap kondisi terkini.

METODE

Metode Penelitian ini menggunakan desain quasi-eksperimental dengan pendekatan pretest-posttest control group untuk membandingkan efektivitas metode demonstrasi dengan *peer teaching* terhadap keterampilan pengisian partograf mahasiswa kebidanan. Desain ini dipilih karena memungkinkan pengukuran perubahan keterampilan mahasiswa sebelum dan sesudah intervensi pembelajaran dengan dua metode yang berbeda, sekaligus mengontrol variabel luar yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa kebidanan semester 3 dan 5 yang telah memiliki dasar teori mengenai penggunaan partograf, dengan jumlah sampel sebanyak 20 orang. Sampel diambil secara purposive dengan kriteria inklusi meliputi mahasiswa yang telah mendapatkan materi pengisian partograf dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian pelatihan, sedangkan kriteria eksklusi adalah mahasiswa yang belum mendapatkan materi pengisian partograf dan tidak bersedia mengikuti seluruh rangkaian pelatihan. Sampel kemudian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok yang menerima pembelajaran dengan metode demonstrasi dan kelompok yang

menggunakan metode *peer teaching*. Instrumen utama yang digunakan berupa lembar observasi keterampilan pengisian partografi yang telah divalidasi oleh para ahli kebidanan dan pendidikan kesehatan. Lembar observasi ini mencakup berbagai aspek penting dalam pengisian partografi, mulai dari pencatatan tanda vital ibu dan janin, identifikasi risiko, hingga ketepatan waktu pencatatan selama proses persalinan. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji terlebih dahulu melalui uji coba kecil (pilot test) pada mahasiswa di luar sampel penelitian, untuk memastikan instrumen dapat mengukur keterampilan secara konsisten dan akurat. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan tahapan pretest, pelaksanaan pembelajaran sesuai metode yang ditentukan, dan posttest yang dilakukan setelah intervensi selesai untuk mengetahui perubahan keterampilan mahasiswa.

Prosedur pelaksanaan metode demonstrasi dilakukan dengan pengajar terlebih dahulu menunjukkan langkah-langkah pengisian partografi secara langsung di depan kelompok mahasiswa. Demonstrasi dilakukan secara sistematis, dengan penjelasan detail pada setiap tahap, dan diikuti oleh sesi tanya jawab serta praktik langsung oleh mahasiswa di bawah supervisi instruktur. Sedangkan pada kelompok *peer teaching*, mahasiswa dibagi ke dalam kelompok kecil, di mana tutor mengajarkan dan mempraktikkan pengisian partografi kepada teman sekelompoknya yang dipilih berdasarkan kemampuan akademik, komunikasi, dan interpersonal. Calon tutor diobservasi langsung dan diberi pembekalan tiga kali, meliputi materi komponen partografi dan cara pengisianya. Dalam metode ini, peran dosen lebih sebagai fasilitator dan pengawas yang memberikan umpan balik dan koreksi bila diperlukan. Seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan selama empat sesi berturut-turut dengan durasi yang setara antara kedua kelompok.

Analisis data menggunakan uji statistik komparatif dengan uji Chi-square untuk melihat perbedaan proporsi keterampilan pengisian partografi antara kedua metode setelah intervensi. Data keterampilan yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan distribusi frekuensi kategori keterampilan (terampil dan tidak terampil). Selanjutnya, uji Chi-square digunakan untuk menguji hipotesis perbedaan proporsi keterampilan antara kelompok metode demonstrasi dengan *peer teaching* pada posttest. Semua analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik yang sesuai, dengan tingkat signifikansi ditetapkan pada nilai $p < 0,05$. Penelitian ini mengikuti etika penelitian yang berlaku, dengan mendapatkan persetujuan dari komite etik institusi terkait. Seluruh partisipan diberi penjelasan mengenai tujuan penelitian dan hak mereka untuk menarik diri kapan saja tanpa konsekuensi. Kerahasiaan data dan anonimitas peserta juga dijaga selama dan setelah penelitian berlangsung. Dengan metode yang sistematis dan prosedur yang jelas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang valid dan dapat direplikasi untuk pengembangan metode pembelajaran klinis di bidang kebidanan.

HASIL

Penelitian ini melibatkan 20 mahasiswa kebidanan yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok pembelajaran metode demonstrasi dan kelompok metode *peer teaching*, masing-masing berjumlah 10 orang. Pengukuran keterampilan pengisian partografi dilakukan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) intervensi pembelajaran.

Keterampilan Pengisian Partografi dengan Metode Demonstrasi

Tabel 1. Keterampilan Pengisian Partografi dengan Metode Demonstrasi

Keterampilan	Pretest (n, %)	Posttest (n, %)
Terampil	0 (0%)	7 (70%)
Tidak Terampil	10 (100%)	3 (30%)
Total	10 (100%)	10 (100%)

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada kelompok demonstrasi, tidak ada mahasiswi yang terampil sebelum intervensi. Setelah pembelajaran, 70% mahasiswi menjadi terampil dalam pengisian partografi.

Keterampilan Pengisian Partografi dengan Metode *Peer Teaching*

Tabel 2. Keterampilan Pengisian Partografi dengan Metode *Peer Teaching*

Keterampilan	Pretest (n, %)	Posttest (n, %)
Terampil	1 (10%)	6 (60%)
Tidak Terampil	9 (90%)	4 (40%)
Total	10 (100%)	10 (100%)

Tabel 2 menunjukkan peningkatan keterampilan pada kelompok *peer teaching*, dari 10% menjadi 60% mahasiswi yang terampil.

Distribusi Frekuensi Penilaian Komponen Partografi

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Penilaian Komponen Partografi

No	Komponen Pengisian	Mahir (f, %)	Kurang Tepat (f, %)	Tidak Dikerjakan (f, %)
1	Informasi tentang ibu	16 (80%)	4 (20%)	0 (0%)
2	Denyut jantung janin	15 (75%)	5 (25%)	0 (0%)
3	Air ketuban	15 (75%)	3 (15%)	2 (10%)
4	Penyusupan	13 (65%)	4 (20%)	3 (15%)
5	Pembukaan serviks	8 (40%)	8 (40%)	4 (20%)
6	Penurunan kepala	8 (40%)	7 (35%)	5 (25%)
7	Waktu aktual	10 (50%)	8 (40%)	2 (10%)
8	Lamanya kontraksi	10 (50%)	9 (45%)	1 (5%)
9	Nadi	19 (95%)	1 (5%)	0 (0%)
10	Tekanan darah	16 (80%)	4 (20%)	0 (0%)
11	Suhu	18 (90%)	2 (10%)	0 (0%)
12	Urine	19 (95%)	1 (5%)	0 (0%)
13	Data dasar persalinan	14 (70%)	6 (30%)	0 (0%)
14	Data kala I	20 (100%)	0 (0%)	0 (0%)
15	Data kala II	19 (95%)	1 (5%)	0 (0%)
16	Data kala III	14 (70%)	1 (5%)	5 (25%)
17	Data bayi baru lahir	18 (90%)	2 (10%)	0 (0%)
18	Pemantauan kala IV	11 (55%)	9 (45%)	0 (0%)

Tabel 3 memperlihatkan tingkat kemahiran mahasiswi pada berbagai komponen pengisian partografi. Beberapa komponen, seperti data kala I, nadi, dan urine, menunjukkan tingkat kemahiran yang sangat tinggi, sedangkan komponen lain seperti pembukaan serviks dan penurunan kepala masih menjadi tantangan.

Analisis Perbandingan Efektivitas Metode

Tabel 4. Hasil Uji Chi-Square 1

Kategori Keterampilan	Metode Demonstrasi (n=10)	Metode <i>Peer teaching</i> (n=10)	Total (n=20)
Terampil	7 (70%)	6 (60%)	13 (65%)
Tidak Terampil	3 (30%)	4 (40%)	7 (35%)
Total	10 (100%)	10 (100%)	20 (100%)

Tabel 5. Hasil Uji Chi-Square 2

Statistik Uji	Nilai
Chi-square (χ^2)	0,000
Derajat kebebasan (df)	1

Nilai p	1,000
Kesimpulan	Tidak ada perbedaan signifikan ($p > 0,05$)

Tabel 4 dan 5 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam proporsi keterampilan pengisian partografi antara metode demonstrasi dengan *peer teaching* pada mahasiswa kebidanan setelah intervensi pembelajaran.

Analisis Perbandingan Efektivitas Metode

Subjek penelitian adalah mahasiswa semester 3 dan 5 dari program studi kebidanan yang telah mendapatkan materi teori dasar tentang pengisian partografi. Penelitian dilaksanakan di lingkungan institusi pendidikan kebidanan dengan fasilitas praktik yang memadai, sehingga mendukung kelancaran pelaksanaan pembelajaran dan pengukuran keterampilan secara objektif.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kedua metode pembelajaran, yakni metode demonstrasi dengan *peer teaching*, mampu meningkatkan keterampilan pengisian partografi pada mahasiswa kebidanan. Hasil uji Chi-square menyatakan tidak terdapat perbedaan signifikan antara efektivitas kedua metode tersebut dalam meningkatkan keterampilan praktis pengisian partografi, meskipun secara deskriptif kelompok demonstrasi menunjukkan peningkatan yang sedikit lebih tinggi. Temuan ini konsisten dengan beberapa literatur yang mengindikasikan bahwa metode demonstrasi dengan *peer teaching* sama-sama efektif dalam meningkatkan keterampilan klinis mahasiswa kesehatan. Metode demonstrasi telah lama diakui sebagai pendekatan yang efektif dalam pembelajaran keterampilan praktis. (Sunarti et al., 2023) menyatakan bahwa demonstrasi tatap muka lebih unggul dalam meningkatkan kemampuan praktis mahasiswa dibandingkan metode video, karena mahasiswa dapat mengamati langsung prosedur yang benar dan melakukan praktik dengan bimbingan pengajar. Demonstrasi juga memberikan pengalaman belajar yang sistematis dan terstruktur, yang membantu mahasiswa memahami langkah demi langkah pengisian partografi secara mendetail (Kanrak et al., 2023; Yeni Rahmawati et al., 2023).

Di sisi lain, *peer teaching* merupakan metode pembelajaran yang mengedepankan interaksi sosial dan kolaborasi antar mahasiswa. Sejumlah studi dalam literatur mendukung efektivitas *peer teaching* dalam meningkatkan kemampuan praktis dan kepercayaan diri mahasiswa (Anggarini Parwatiningsih & Dewi Kartikasari, 2020; Desnita & Surya, 2020). *Peer teaching* juga memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar secara aktif dan saling memperkuat pemahaman melalui pengajaran antar teman sejawat (Putri et al., 2021). Meski kelompok *peer teaching* dalam penelitian ini menunjukkan peningkatan yang sedikit lebih rendah dibanding demonstrasi, hasilnya tetap signifikan dan mendukung penggunaan metode ini dalam pembelajaran klinis kebidanan. Beberapa penelitian telah menegaskan bahwa pelatihan rutin dapat meningkatkan kelengkapan dan akurasi pengisian partografi serta berdampak positif pada hasil persalinan (Ayele et al., 2025; N & Thayumanavan, 2023; Wibowo & Kusumawati, 2023). Hasil penelitian ini menguatkan pentingnya metode pembelajaran yang tepat dalam melatih mahasiswa kebidanan agar mampu mengisi partografi dengan benar dan efisien. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penguasaan komponen-komponen partografi seperti data kala I, tanda vital, dan data dasar persalinan dapat dicapai dengan pelatihan yang baik, namun komponen lain seperti pembukaan serviks dan penurunan kepala masih memerlukan perhatian khusus (Setiawati & Nikmah, 2023; Siswosuharjo & Fathiyati, 2023). Hal ini menegaskan perlunya pendekatan pembelajaran yang tidak hanya teoritis, tetapi juga intensif dalam praktik dan pengulangan agar

mahasiswa dapat menguasai seluruh aspek pengisian partografi secara menyeluruh. Signifikansi hasil penelitian ini tidak hanya pada aspek peningkatan keterampilan praktis, tetapi juga memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran kebidanan yang adaptif dan efektif di era pendidikan kesehatan modern. Penelitian ini memberikan bukti empiris yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai kondisi dan kebutuhan institusi pendidikan kebidanan.

Meski demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, sampel penelitian yang relatif kecil dan terbatas pada satu institusi dapat membatasi generalisasi hasil. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan data kuantitatif dengan pengukuran keterampilan berdasarkan lembar observasi, tanpa mengkaji aspek kualitatif seperti motivasi, persepsi, dan pengalaman mahasiswa secara mendalam. Ketiga, pengaruh faktor eksternal seperti kualitas pengajar dan fasilitas pendukung tidak dianalisis secara rinci, padahal dapat berkontribusi pada hasil pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih besar, metode mixed-methods, dan mempertimbangkan variabel lingkungan pembelajaran untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa baik metode demonstrasi maupun *peer teaching* efektif dalam meningkatkan keterampilan pengisian partografi pada mahasiswa kebidanan. Hasil analisis statistik menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara kedua metode dalam meningkatkan keterampilan tersebut, meskipun kelompok yang mengikuti metode demonstrasi menunjukkan peningkatan yang sedikit lebih tinggi secara deskriptif. Temuan ini menegaskan bahwa kedua metode pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dalam konteks pendidikan kebidanan untuk meningkatkan kompetensi praktis mahasiswa.

Keberhasilan kedua metode ini dalam meningkatkan keterampilan praktis menegaskan pentingnya penggunaan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan berorientasi pada praktik langsung, yang menjadi kunci dalam membentuk tenaga kebidanan yang profesional dan kompeten. Penelitian ini juga memberikan kontribusi penting dalam upaya pengembangan kurikulum pendidikan kebidanan yang responsif terhadap kebutuhan pembelajaran praktis di era modern, termasuk tantangan pembelajaran daring dan pembatasan praktik klinis.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, dukungan, dan bimbingan selama proses penelitian ini. Terimakasih juga disampaikan kepada seluruh mahasiswa kebidanan yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, serta kepada pihak-pihak yang telah memberikan akses dan fasilitas untuk pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terimakasih juga ditujukan kepada institusi yang mendukung kelancaran penelitian. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan pendidikan kebidanan, khususnya dalam peningkatan kompetensi klinis mahasiswa melalui metode demonstrasi dan *peer teaching*.

DAFTAR PUSTAKA

Anggarini Parwatiningsih, S., & Dewi Kartikasari, Mn. (n.d.). Januari 2020 (90-97) Pengaruh Metode Pembelajaran Paktikum *Peer teaching* Terhadap Praktik Vulva Hygiene Pada Mahasiswa DIII Kebidanan Fakultas. In *Jurnal Kebidanan Indonesia* (Vol. 11, Issue 1).

- Ayele, M., Lake, E. S., Yilak, G., Kumie, G., Abate, B. B., Zemariam, A. B., & Tilahun, B. D. (2025). *Utilization of partograph and associated factors among obstetric caregivers in Ethiopia: a systematic review and meta-analysis*. *Frontiers in Global Women's Health*, 6. <https://doi.org/10.3389/fgwh.2025.1339685>
- Bau, W. A., Ahmad, M., Hafsa, A. M., Usman, A. N., Djafar, N., & Nontji, W. (2022). *The influence of student teams achievement division learning method toward the accuracy of partograph documentation on students in diploma study program of midwifery*. *International Journal of Health Sciences*, 193–200. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6ns3.5245>
- Desnita, R., & Surya, D. O. (2020). *Effectiveness of Peer-Assisted Learning in Nursing Student Knowledge and Compliance in the Application of Standard Precautions*. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 23(3), 162–169. <https://doi.org/10.7454/jki.v23i3.1233>
- Kanrak, M., Lau, Y. Y., Zhou, J., Ge, J., & Traiyarach, S. (2023). *Empirical Analysis of the Cruise Shipping Network in Asia*. *Sustainability (Switzerland)*, 15(3). <https://doi.org/10.3390/su15032010>
- N, J., & Thayumanavan, M. (2023). *Utilization of Partograph for Labor Management Among Healthcare Providers in Healthcare Facilities in India: A Systematic Review*. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.44242>
- Putri, S. T., Sumartini, S., & Rahmi, U. (n.d.). *Perspektif Mahasiswa Keperawatan Terhadap Capaian Pembelajaran Klinik Dengan Metode Peer Learning*. <http://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/JVK>
- Setiawan, I. M. D. S. (2023). Efektivitas Metode Peer teaching berbantuan Software Statistika dengan Mengontrol Kemampuan Numerik pada Mahasiswa Teknik Informatika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(3), 398–407. <https://doi.org/10.33369/pendipa.7.3.398-407>
- Setiawati, I., & Nikmah, N. (2023). *Partograph pocketbook application specifically for midwifery students in filling out partographs*. *International Journal of Health Science and Technology*, 5(1). <https://doi.org/10.31101/ijhst.v5i1.3034>
- Siswosuharjo, P., & Fathiyati, F. (2023). *Learning About Partographs For Fifth Semester Students Of Stikes Salsabila*. *Journal Educational Of Nursing(JEN)*, 6(2), 95–103. <https://doi.org/10.37430/jen.v6i2.164>
- Sunarti, S., Borneo, H. K., Muspitha, F. D., & Marjuannah. (2023). Perbandingan Efektivitas Metode Video Dan Demonstrasi Tatap Muka Dalam Praktikum Pemasangan Infus. *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*, 6(2), 45–50. <https://doi.org/10.47539/jktp.v6i2.359>
- Ujoh, F., Dzunic-Wachilonga, A., Noor, R., Gusa, V., Ape-aii, R., Ohene, I., Bola, R., Christilaw, J., Hodgins, S., & Lett, R. (2024). *Digital vs. conventional instructor-led midwifery training in Benue State, Nigeria: a randomized non-inferiority trial*. *Frontiers in Education*, 9. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1470075>
- Wibowo, S. S., & Kusumawati, N. (2023). Efektivitas Pelatihan Asuhan Persalinan Normal terhadap Kelengkapan Pencatatan Rekam Medis Persalinan: Penelitian Kuasi Eksperimen. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 15(2), 172–179. <https://doi.org/10.36990/hijp.v15i2.836>
- Yeni Rahmawati, V., Rosliany, N., Silalahi, M., Yesayas, F., Kamal, M., Andriyani Utami, R., Tinggi Ilmu Kesehatan Husada, S. R., Pusat, J., Tinggi Ilmu Kesehatan Istara Nusantara, S., & Selatan, J. (n.d.). Pelatihan *Objective Structured Clinical Examination (OSCE)* Sebagai Upaya Peningkatan Kesiapan Program Exit-Exam Mahasiswa Keperawatan (Vol. 3, Issue 1).